

## BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### A. Gambaran Umum Lokasi dan Objek Penelitian

Lokasi Penelitian dalam skripsi ini berada di MTs Mu'allimat NU Kudus yang terletak di jalan KHA. Wahid Hasyim No. 04, Desa Demaan Kecamatan Kota Kabupaten Kudus. Objek penelitian ini mengenai Implementasi kurikulum 2013 dalam pembelajaran IPS selama pandemi *Covid-19*, dengan fokus penelitian penerapan kurikulum 2013 dalam pembelajaran IPS selama pandemi *Covid-19* dan upaya guru IPS dalam mencapai target tujuan pembelajaran IPS, serta hambatan-hambatan dari pengimplementasiannya.

Untuk mengetahui Gambaran keseluruhan MTs Mu'allimat NU Kudus, berikut ini akan disampaikan informasi sebagai berikut:

#### 1. Sejarah Singkat MTs Mu'allimat NU Kudus

Madrasah ini berdiri atas gagasan dari kyai dan tokoh masyarakat khususnya ulama NU cabang Kudus. Beliau membuat madrasah khusus perempuan dengan tujuan meneruskan kerja keras R.A. Kartini. Perempuan mempunyai hak untuk mendapatkan pendidikan. Madrasah ini didirikan pada Sabtu legi, tanggal 1 Muharram 1375 H atau bertepatan dengan tanggal 20 Agustus 1955 M. Pendirian Madrasah dipimpin oleh Masyhud yang waktu itu sebagai ketua NU cabang Kudus sekaligus ketua DPRD Kabupaten Kudus.

Madrasah Mu'allimat NU Kudus meluluskan lulusan yang pertama pada tahun 1961 dengan jumlah lulusan delapan orang. Pada tahun 1976 Madrasah ini tingkatan belajarnya berubah menjadi MTs dan MA.<sup>1</sup> Namun sejak tahun 1980-1992 madrasah ini menghadapi naik turun, agar bisa bangkit kembali sistem yang dibenahi meliputi pembelajaran dengan memasukkan para ustadz dan kyai yang karismatik. Tugas selanjutnya adalah membangun sarana dan prasarana yang nyaman untuk proses pembelajaran. Sehingga, dalam waktu yang cukup cepat bisa bangkit dan mendapat kepercayaan masyarakat. Seiring berjalannya waktu akhirnya madrasah ini terakreditasi dengan peringkat sangat baik.

#### 2. Visi, Misi dan Tujuan

##### a. Visi

Terbentuknya penerus Ahlusunnah Wal Jama'ah yang Qur'ani.

---

<sup>1</sup> Hasil dokumentasi profil MTs Mu'allimat NU Kudus, 17 Maret 2022

b. Misi  
 Membentuk manusia yang memiliki sikap dan perilaku yang Qur’ani, mewujudkan pendidikan yang dapat menciptakan manusia yang cerdas dan kompetitif, menumbuhkan penghayatan ajaran Qur’an dan sunnah (Aswaja) untuk menghadapi perubahan Zaman.

c. Tujuan  
 Menyiapkan siswa agar dapat menjadi masyarakat yang cerdas, terampil, mempunyai ilmu pengetahuan umum dan agama islam menurut faham Aswaja, mempersiapkan siswa agar memiliki sikap dan amaliyah Qur’an, mempertahankan faham Ahlusunnah wal jama’ah dari ancaman yang dapat menyesatkan.<sup>2</sup>

3. Letak Geografis MTs Mu’allimat NU Kudus  
 Secara geografis madrasah ini terletak di tempat strategis, yaitu di tengah Kota Kudus, Jalan K.HA. Wahid Hasyim No. 04 di Desa Demaan Kecamatan Kota Kabupaten Kudus.<sup>3</sup>

**Gambar 4.1 Peta MTs Mu’allimat Nu Kudus**



4. Guru dan Karyawan  
**Tabel 4.1 Data Guru dan Karyawan MTs Mu’allimat NU Kudus.**<sup>4</sup>

No	Nama	Jabatan	Pendidikan Terakhir
1.	Zuhairoh, S. Pd.	Kepala Sekolah	S1
2.	Sri Shofiyah, S. Ag.	Waka Kurikulum	S1
3.	Siti Noor Khanifah, S.	Waka	S2

<sup>2</sup> Hasil dokumentasi profil MTs Mu’allimat NU Kudus, 17 Maret 2022  
<sup>3</sup> Hasil dokumentasi profil MTs Mu’allimat NU Kudus, 17 Maret 2022  
<sup>4</sup> Hasil dokumentasi profil MTs Mu’allimat NU Kudus, 17 Marret 2022

	E, M. Pd.	Kesiswaan	
4.	Faishol Luthfi, S.Pd. I.	Waka sarpras	S1
5.	Sholihah, S.Ag.	Waka Humas	S1
6.	Musyaffa', S.Ag.	Guru	S1
7.	Dra. Hj. Sumiyati, M.Pd.I.	Guru	S2
8.	Dra. Hj. Khasnah	Guru	S1
9.	Yani Purwantari, S.P, S.Pd	Guru	S1
10.	Hj. Istianah, S.Ag	Guru	S1
11.	Winarti, S.Pd	Guru	S1
12.	Istri Utami, M.Pd	Guru	S2
13.	Noor Hidayah, S.Ag	Guru	S1
14.	Khotimah, S.Ag, S.Pd	Guru	S1
15.	Dra. Hj. Marlita Sufah	Guru	S1
16.	Dina Feri Sophya, S.Pd.	Guru	S1
17.	Ulil Falah	Guru	PP
18.	Apik Ilma Annisa, M.Pd	Guru	S1
19.	M. Ihdal Umam	Guru	PP
20.	Fera Musthika, S.Pd	Guru	S1
21.	Siti Wahyuni	Guru	MA
22.	Fardah Hanifah, S.Pd	Guru	S1
23.	Lailatul Arofah, S.Pd	Guru	S1
24.	Ulil Bashiroh, S.Pd	Guru	S1
25.	Barul Khoir, S.H	Staff TU	S1
26.	Umryah, S.Pd.I	Kepala TU	S1
27.	Ma'rifah, S.Pd.I	Staff TU	S1
28.	Chanaana	Staff TU	MA
29.	Masruroh, S.Pd.I	Kapus	S1
30.	Hersyam Samsul	Penjaga	SLTA
31.	Zawawi	Security	MA

## 5. Sarana Prasarana

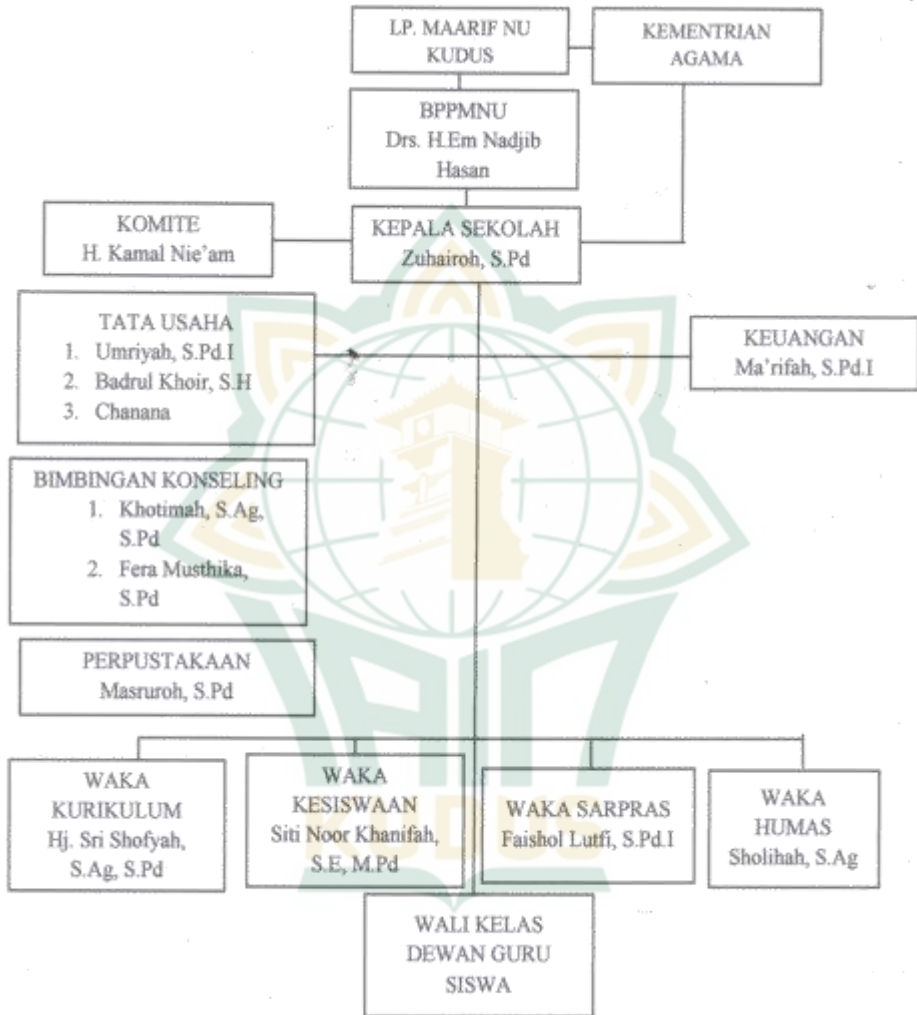
**Tabel 4.2 Sarana dan Prasarana MTs Mu'allimat NU Kudus.<sup>5</sup>**

No.	Perlengkapan	Jumlah	Kondisi
1.	Meja guru	25	Baik
2.	Meja belajar	636	Baik
3.	Kursi	636	Baik
4.	Almari	52	Baik
5.	Computer	90	Baik
6.	Papan tulis	16	Baik
7.	Telepon	1	Baik
8.	Fax	1	Baik
9.	Mesin ketik	1	Baik
10.	Mesin hitung	15	Baik
11.	Meja tamu	4 set	Baik
12.	Sound	6 set	Baik
13.	TV pembelajaran 60 inc	16	Baik
14.	VCD	4	Baik
15.	OHP/LCD	6	Baik
16.	Camera	2	Baik
17.	Handi camp	1	Baik
18.	Jam dinding	30	Baik
19.	Ruang Kantor	3	Baik
20.	Ruang perpustakaan	1	Baik
21.	Ruang BK	1	Baik
22.	Ruang UKS	1	Baik
23.	Ruang KM	1	Baik
24.	Laboratorium computer	1	Baik
25.	Ruang OSIS	1	Baik
26.	Laboratorium	1	Baik
27.	Ruang musholla	1	Baik
28.	Rak buku	9	Baik
29.	Koperasi	1	Baik
30.	Kantin	1	Baik
31.	CCTV	20 titik	Baik

<sup>5</sup> Hasil dokumentasi profil MTs Mu'allimat NU Kudus, 17 Maret 2022

6. Struktur Organisasi Siswa

**Gambar 4.2 Struktur Organisasi MTs Mu'allimat NU Kudus Tahun Pelajaran 2021/2022.<sup>6</sup>**



<sup>6</sup> Hasil dokumentasi profil MTs Mu'allimat NU Kudus, 17 Maret 2022

## 7. Keadaan Peserta didik

**Tabel 4.3 Data Peserta didik tahun ajaran 2021/2022.**<sup>7</sup>

Kelas	Jumlah	Total
7 A	44	215
7 B	44	
7 C	41	
7 D	42	
7 E	44	
8 A	42	213
8 B	44	
8 C	40	
8 D	42	
8 E	45	
9 A	39	196
9 B	40	
9 C	38	
9 D	40	
9 E	39	

**B. Deskripsi Data Penelitian****1. Implementasi Kurikulum 2013 dalam pembelajaran IPS selama pandemi Covid-19 di MTs Mu'allimat Nu Kudus**

Berdasarkan penelitian lapangan yang telah peneliti lakukan terkait dengan Implementasi Kurikulum 2013 dalam pembelajaran IPS selama pandemi Covid-19 Di MTs Mu'allimat NU Kudus menghasilkan data sebagai berikut:

Dari hasil observasi awal di MTs Mu'allimat diketahui bahwa di madrasah tersebut menggunakan kurikulum 2013.<sup>8</sup> Sesuai dengan intruksi pemerintah sekolah menggunakan kurikulum 2013 dan diterapkan sejak tahun 2014 tetapi dengan cara bertahap, awalnya hanya SMP atau MTs Negeri yang ditunjuk oleh pemerintah baru setelah itu diterapkan di sekolah baik yang Negeri maupun swasta. Dan untuk kurikulum 2013 ini siswanya dituntut untuk lebih aktif. Pernyataan tersebut sesuai dengan yang disampaikan oleh Ibu Zuhairoh, S.Pd sebagai berikut:

“Begini ya mbak, Kurikulum 2013 ini identik dengan *student center*. Jadi guru disini hanya fasilitator,

<sup>7</sup> Hasil dokumentasi profil MTs Mu'allimat NU Kudus, 17 Maret 2022

<sup>8</sup> Hasil observasi di MTs Mu'allimat NU Kudus, 19 Februari 2022

memberikan satu pengarahan, jadi tidak banyak bicara. Siswa yang lebih ditekankan untuk terampil sesuai dengan kehidupan sehari-hari. Kalau untuk materi sama saja tetapi semenjak adanya pandemi, untuk mapel umum seperti IPS menggunakan materi esensial jadi lebih dirampingkan”.<sup>9</sup>

Hal tersebut disampaikan juga oleh Ibu Sri Shofiyah, S.Ag selaku waka kurikulum, bahwa kurikulum yang digunakan saat ini adalah K 13, dan sudah diterapkan sejak tahun 2014 secara bertahap, tetapi saat adanya pandemi *Covid-19* dikarenakan keterbatasan waktu, maka ada perubahan sedikit dengan materi yang diajarkan yaitu dengan memakai materi esensial. Dan untuk pembelajaran dalam kurikulum 2013 siswa harus aktif, bukan seperti sebelumnya guru yang harus menjelaskan, tetapi di kurikulum 2013 kita memancing anak didik supaya bisa menemukan bahasan yang akan kita jelaskan. Anak *mengeksplor* sendiri yang diketahui itu apa, karena ketika mencari tahu sendiri tentang materi akan puas dan selalu ingat dan Guru sebagai fasilitator. Oleh karena itu dalam kurikulum 2013 di setiap madrasah diharuskan menyediakan fasilitas yang memadai.<sup>10</sup>

Penerapan Kurikulum dilakukan secara bertahap dan selama pandemi materi yang diajarkan lebih disederhanakan. Pernyataan tersebut sesuai dengan yang disampaikan oleh Ibu Siti Noor Khanifah, S.E,M.Pd selaku guru IPS bahwa:

“Kurikulum yang dipakai saat ini adalah kurikulum 2013 dan penerapannya dimulai 2014 tetapi dilakukan secara bertahap mulai dari kelas 7, setelah itu baru kelas 8 dan 9. Dalam pembelajaran IPS materi yang diajarkan lebih disederhanakan karena selama pandemi tidak semua materi bisa tersampaikan, jadi kita menggunakan materi esensial. Inti dari kurikulum ini adalah pengembangan dari kurikulum sebelumnya dan lebih ditekankan kepada sikap, pengetahuan dan keterampilan secara seimbang.”<sup>11</sup>

Dari hasil observasi dan wawancara diatas dapat diketahui bahwa kurikulum yang dipakai di MTs Mu'allimat Nu Kudus

---

<sup>9</sup> Zuhairoh, wawancara oleh peneliti, 22 Maret 2022

<sup>10</sup> Sri Shofiyah, wawancara oleh peneliti, 13 Maret 2022

<sup>11</sup> Siti Noor Khanifah, wawancara oleh peneliti, 13 Maret 2022



adalah kurikulum 2013 dan sudah diterapkan sejak 2014 secara bertahap. Penerapannya dilakukan dalam beberapa tahapan yaitu:

**a. Perencanaan Pembelajaran**

Langkah pertama yang dilaksanakan oleh guru dalam penerapan kurikulum 2013 yaitu: Membuat perencanaan pembelajaran. Sebelum mengajar perencanaan itu diperlukan karena merupakan langkah awal untuk melaksanakan proses pembelajaran siswa.

Pertama kita harus mempelajari silabus terlebih dahulu. Komponen yang terdapat dalam silabus yaitu: kompetensi Inti, Kompetensi Dasar, materi pembelajaran, indikator, kegiatan pembelajaran, alokasi waktu, sumber belajar, penilaian. Langkah Kedua guru harus membuat program tahunan dan program semester untuk mengetahui secara rinci jumlah jam pelajaran yang terbagi dalam kegiatan belajar mengajar atau untuk menentukan alokasi waktu. Perihal silabus, madrasah tidak menyusun sendiri, melainkan sudah dikembangkan ditingkat nasional.

Selanjutnya Guru tinggal mengembangkan RPP. Dalam penyusunan RPP guru menyusun sendiri dan juga tidak digunakan untuk satu kali pertemuan saja. Hal tersebut sesuai dengan yang disampaikan oleh Ibu Siti Noor Khanifah, S.E,M.Pd sebagai berikut:

“Untuk RPP yang digunakan yaitu RPP satu lembar hal ini mengacu pada Surat Edaran No. 14 tahun 2019 tentang penyederhanaan rencana pelaksanaan pembelajaran. Yang awalnya ada 13 komponen dalam RPP dalam hal ini disederhanakan menjadi 3 komponen inti, Sedangkan komponen lainnya sebagai pelengkap. Apalagi selama adanya pandemi pastinya ada perubahan, salah satunya mengenai materi pembelajaran IPS ada yang disampaikan dan tidak atau istilahnya materi esensial yaitu materi pokok, mendasar dan penting untuk disampaikan kepada siswa. maka guru mempersiapkan materi maupun media karena selama daring (*online*) pembelajaran dilakukan secara virtual, selanjutnya di upload di *Google Classroom*, *Whatsapp*, *youtube*, *e-learning* supaya anak bisa ikut menyimak materi dari kita. Setelah pemerintah memperbolehkan pembelajaran tatap muka (PTM) terbatas maka guru harus mematuhi protokol kesehatan salah satunya dengan memakai masker, jaga jarak,



disediakan sarana dan prasarana seperti tempat cuci tangan, alat cek suhu dan vaksinasi”.<sup>12</sup>

Hal ini sesuai dengan pernyataan Ibu Sri Shofiyah, S.Ag selaku waka kurikulum bahwa:

“Dalam perencanaan pembelajaran kita harus paham silabus terlebih dahulu. Kalau untuk kurikulum 2013 silabusnya sudah dari pusat. Selanjutnya membuat Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang dilaksanakan awal tahun atau semester bertujuan agar RPP tersedia terlebih dahulu dalam setiap awal pelaksanaan pembelajaran karena akan digunakan sebagai pedoman guru dalam mengajar. Dalam pembuatan RPP terdapat komponen yang saling terkait mulai dari kompetensi inti (KI), kompetensi dasar (KD), tujuan pembelajaran, indikator, langkah pembelajaran, materi, metode dalam pembelajaran, penilaian, dan media pembelajaran, apalagi semenjak pandemi ini pembelajaran yang awalnya dilakukan tatap muka berubah menjadi *online* sehingga media yang digunakan juga menyesuaikan, yaitu melalui *virtual* jadi guru harus mempersiapkan materi bisa berbentuk *power point* ataupun video pembelajaran selanjutnya di upload platform pembelajaran online salah satunya melalui *Google Classroom dan youtube*.<sup>13</sup>

Langkah awal yang dilakukan dalam perencanaan yaitu harus memahami silabus, program tahunan, program semester, membuat rancangan pelaksanaan pembelajaran (RPP), menyiapkan materi dan media pembelajaran, apalagi sejak awal pandemi sistemnya dilaksanakan secara daring (*online*) dan pasti berkaitan dengan teknologi. Untuk perencanaan selama pembelajaran tatap muka (PTM) terbatas terkait dengan penyediaan fasilitas tempat cuci tangan, alat pengecek suhu, menyediakan *handsanitizer*.<sup>14</sup>

Dengan demikian dapat dipahami bahwa Penerapan dalam perencanaan merupakan langkah awal yang harus dilakukan. Apalagi selama pandemi banyak perubahan dan penyesuaian. Perencanaan selama masa pandemi yaitu terkait

---

<sup>12</sup> Siti Noor Khanifah, wawancara oleh peneliti, 13 Maret 2022

<sup>13</sup> Sri Shofiyah, wawancara oleh peneliti, 13 Maret 2022

<sup>14</sup> Zuhairoh, wawancara oleh peneliti, 22 Maret 2022

rencana pembelajaran daring (*online*) dan Pembelajaran tatap muka (PTM) terbatas.

**b. Pelaksanaan Pembelajaran**

Setelah melakukan perencanaan, tahapan selanjutnya yaitu Pelaksanaan pembelajaran. Semenjak adanya pandemi pembelajaran dilaksanakan secara *online* (daring) dan dilakukan secara *virtual* dengan memanfaatkan gadget dan laptop. Selama daring pembelajaran menggunakan *platform Youtube, google Classroom, E-Learning dan WhatsApp*. Selain itu ada pengurangan dalam waktu pembelajaran, alokasi waktunya menjadi 30 menit untuk satu jam pembelajaran. Dan dalam sehari ada 2 mata pelajaran yang disampaikan.

Tetapi setelah ada peraturan dari pemerintah bahwa boleh melaksanakan pembelajaran tatap muka di zona hijau dengan syarat mematuhi protokol kesehatan, maka kita adakan uji coba terlebih dahulu. Selama ujicoba pembelajaran tatap muka (PTM) terbatas pembelajaran dilaksanakan selama 4 jam dengan alokasi waktu 30 menit tiap satu jam pelajaran, siswa yang masuk dibatasi dari kelas 8 sampai 9 ada 180 siswa, satu kelasnya ada 18 siswa. dan tidak ada istirahat, tetapi setelah ada kelonggaran selama semester genap ini, maka pembelajaran tatap muka (PTM) terbatas dilaksanakan selama 8 jam perhari dan alokasi waktu masih sama satu jam pelajaran 30 menit dan ada waktu istirahat selama 15 menit. Untuk mata pelajaran IPS sendiri satu minggu ada 4 jam pelajaran dengan 2 kali pertemuan. Dan alokasi waktunya satu jamnya ada 30 menit. Sistem pembelajaran dilakukan secara bergantian, ada kelas daring dan luring.

Pelaksanaan pembelajaran tatap muka (PTM) terbatas ini kita tetap mematuhi prokes. Hal ini sesuai dengan wawancara dengan Ibu Siti Noor Khanifah, S.E, M.Pd. bahwa:

“Selama PTM terbatas ini kita tetap mematuhi protokol kesehatan satunya dengan memakai masker, disediakannya tempat cuci tangan dan sebelum masuk ada pengecekan suhu tubuh. Pelaksanaan di dalam kelas ada Pendahuluan, kegiatan inti dan penutup. Dalam kegiatan inti, Proses pembelajaran bisa menggunakan beberapa model, salah satunya yang digunakan di MTs

Mu'allimat NU Kudus yaitu *Problem based learning* serta dengan pendekatan saintifik”<sup>15</sup>.

Begitu juga wawancara dengan Ibu Sri Shofiyah, S.Ag selaku waka kurikulum bahwa sejak adanya pandemi *Covid-19* banyak memberikan pengaruh bagi aspek kehidupan terutama sekolah. Sistem pembelajaran yang awalnya dilakukan secara tatap muka langsung di dalam kelas, semenjak adanya wabah ini maka pembelajaran dilakukan secara jarak jauh atau secara *online*. Selama masa pandemi khususnya pada saat *online* (daring) siswa menggunakan *gadget* sebagai alat untuk belajar. Selain itu ada pengurangan waktu dalam pembelajaran. Untuk satu jam pelajaran alokasi waktunya 30 menit. Dan dalam sehari ada 2 mata pelajaran yang diajarkan, Jadi materi kurang tersampaikan secara maksimal. Untuk pelaksanaan pembelajaran selama daring, pembelajaran dilaksanakan secara *virtual* dengan memanfaatkan aplikasi *Google Classroom*, *WhatsAPP*, *E-Learning* dan *youtube*. Setelah pemerintah menerbitkan surat edaran tentang penyelenggaraan pembelajaran tahun ajaran baru di masa pandemi dimana salah satu poin boleh melaksanakan pembelajaran tatap muka (PTM) di Zona Hijau, dengan tetap mematuhi protokol kesehatan. Selama ujicoba pembelajaran tatap muka (PTM) terbatas, madrasah hanya melaksanakan pembelajaran selama 4 jam pelajaran dalam sehari, dengan alokasi waktu satu jam pelajaran 30 menit dan tanpa istirahat. Setelah ada kelonggaran, semenjak semester genap tahun ajaran 2021/2022 sekarang PTM terbatas dilaksanakan 8 jam perhari. Masuk mulai pukul 07.00 dan pulang 11.15 WIB, dan untuk alokasi waktu kita masih sama selama 30 menit untuk satu jam pelajaran. Dan istirahat selama 15 menit. Di dalam kelas kita juga memakai masker dan PTM dilaksanakan secara bergantian *online* dan *offline*.<sup>16</sup>

Dalam pelaksanaan pembelajaran harus ada kegiatan Pendahuluan, isi dan penutup. Hal ini sesuai dengan pernyataan yang disampaikan oleh Ibu Zuhairoh, S.Pd bahwa:

“Minimal ya harus ada kegiatan pendahuluan, inti pembelajaran dan penutup. Awal pandemi,

---

<sup>15</sup> Siti Noor Khanifah, wawancara oleh peneliti, 13 Maret 2022

<sup>16</sup> Sri Shofiyah, wawancara oleh peneliti, 13 Maret 2022

pembelajaran dilaksanakan secara daring (*online*) dengan bantuan *smarthphone* dan laptop, tetapi setelah diperbolehkannya pembelajaran tatap muka (PTM) terbatas maka siswa datang ke madrasah dengan syarat mematuhi protokol kesehatan”.<sup>17</sup>

Dengan demikian dapat dipahami bahwa, Dalam pelaksanaannya dilakukan dengan menyesuaikan kondisi yang ada Tentunya ada perubahan karena kondisi pandemi.

### c. Evaluasi Pembelajaran

Setelah pelaksanaan pembelajaran Langkah selanjutnya adalah Evaluasi. Dalam penilaian pembelajaran atau tahap evaluasi terdiri dari beberapa ranah yaitu : Ranah pengetahuan, sikap dan keterampilan. Hal ini sesuai dengan pernyataan yang disampaikan oleh Ibu Siti Noor Khanifah, S.E, M.Pd bahwa:

“Penilaian atau evaluasi ada 3 ranah yaitu: ranah pengetahuan, sikap dan keterampilan. Sebenarnya selama daring (*online*) dan PTM terbatas evaluasinya sama tetapi selama pembelajaran *online* tugas dikirim melalui platform *Whatsapp*, *E-learning* dan *google Classroom*”.<sup>18</sup>

Dalam evaluasi aspek pengetahuan guru menggunakan tes tertulis dan penugasan. Sebelum guru melakukan penilaian harus membuat kisi-kisi dan soal sesuai materi IPS yang diajarkan kemudian disajikan kepada siswa untuk dikerjakan. Setiap menyelesaikan bab materi diadakan ulangan harian, lebih lanjutnya ke penilaian tengah semester dan akhir semester. Untuk penilaian sikap guru bisa membuat jurnal, atau observasi langsung, Misalnya anak ini bertanggung jawab atau tidak terhadap tugas yang diberikan, karakter religiusnya bisa dilihat pada saat berdo'a, kejujuran mereka juga misalnya dalam hal tugas, semua itu masuk dalam jurnal. Untuk aspek keterampilan dilakukan dengan diskusi, presentasi, dan praktik. hal ini disesuaikan dengan materi yang diajarkan, misalnya saat materi pasar, siswa disuruh beli jajan ataupun membuat sendiri selanjutnya siswa disuruh praktik berjualan dan membuat laporan, untuk materi

<sup>17</sup> Zuhairroh, wawancara oleh peneliti, 22 Maret 2022

<sup>18</sup> Siti Noor Khanifah, wawancara oleh peneliti, 13 Maret 2022

peta siswa bisa diberikan tugas untuk membuat *mind mapping*.<sup>19</sup>

Menurut wawancara Ibu Sri Shofiyah, S.Ag selaku waka kurikulum bahwa penilaian dalam kurikulum 2013 terdiri dari tiga aspek yaitu: Sikap, Pengetahuan dan Keterampilan. Untuk menilai sikap bisa lewat pengamatan, penilaian diri, penilaian teman dan jurnal. Penilaian yang diamati terkait dengan perilaku menonjol yang baik maupun kurang baik, untuk sikap spiritual bisa diamati ketika siswa melakukan kegiatan berdo'a pada awal pembelajaran, sikap sosial bisa diamati ketika siswa melaksanakan proses pembelajaran di dalam kelas. Kalau untuk aspek pengetahuan biasanya berupa tes lisan dan tertulis. Bentuk penilaian bisa penugasan, latihan soal, penilaian harian, penilaian tengah semester dan penilaian akhir semester. Untuk aspek keterampilan penilaian dilaksanakan dengan praktik.<sup>20</sup>

Selama pembelajaran daring (*online*) penilaian dilakukan melalui platform pembelajaran online. Hal ini sesuai dengan pernyataan dari Ibu Zuhairoh, S.Pd bahwa:

“Penilaian selama pembelajaran daring (*online*) dilakukan dengan cara pemberian tugas baik tertulis maupun lisan dan pengumpulannya lewat *whatsapp* maupun *google Classroom*. Untuk penilaian selama pembelajaran tatap muka (PTM) yaitu tugas dikumpulkan secara langsung ketika masuk sekolah, selain itu kita juga bisa melakukan penilaian dengan praktik langsung”.<sup>21</sup>

Dengan demikian dapat dipahami bahwa selama daring (*online*) dan PTM terbatas evaluasinya sama, terdiri dari 3 ranah yaitu pengetahuan, sikap dan keterampilan, hanya saja selama pembelajaran *online* tugas dikirim melalui *platform* pembelajaran *online*.

## 2. Upaya guru dalam mencapai target tujuan pembelajaran IPS selama pandemi *Covid-19* di MTs Mu'allimat Nu Kudus

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan terkait dengan upaya guru dalam mencapai target tujuan pembelajaran IPS selama pandemi menghasilkan data wawancara sebagai berikut :

---

<sup>19</sup> Siti Noor Khanifah, wawancara oleh peneliti, 13 Maret 2022

<sup>20</sup> Sri Shofiyah, wawancara oleh peneliti, 13 Maret 2022

<sup>21</sup> Zuhairoh, wawancara oleh peneliti, 22 Maret 2022



Semenjak adanya pandemi pembelajaran dilakukan secara daring (*online*) dan waktu pembelajaran menjadi terbatas maka pembelajaran disesuaikan dengan kondisi. Pernyataan tersebut sesuai dengan yang disampaikan oleh Ibu Zuhairoh, S.Pd selaku Kepala madrasah bahwa:

“Selama awal pandemi pembelajaran dilaksanakan secara daring (*online*) dan jam pembelajaran sangat terbatas maka disesuaikan dengan kondisi, yaitu : a. menggunakan metode ceramah, terus bisa kombinasikan dengan aplikasi *Zoom*, b. Guru juga dituntut untuk mengembangkan kreativitas dalam mengajar, biasanya selama pandemi guru bisa membuat video mengenai materi pembelajaran yang akan di ajarkan kemudian di upload di *youtube* dan link nya bisa di share kepada siswa. Tetapi setelah diperbolehkan PTM (pembelajaran tatap muka) terbatas dan siswa bisa datang ke sekolah maka pembelajaran dilakukan secara langsung dan dilakukan dengan mematuhi protokol kesehatan. Metode pembelajarannya ceramah serta diskusi. dengan metode dan kreativitas guru dalam mengajar bertujuan agar pembelajaran tidak monoton dan diharapkan siswa bisa lebih senang dalam belajar sehingga materi akan cepat masuk”<sup>22</sup>

Upaya yang digunakan dalam mencapai target tujuan pembelajaran selama pandemi baik yang daring (*online*) maupun Pembelajaran Tatap Muka (PTM) terbatas yaitu : Disesuaikan dengan kondisi, metode yang digunakan yaitu ceramah disertai dengan penayangan media *power point* dan video yang terkait materi. hal ini bertujuan supaya siswa lebih faham mengenai materi yang disampaikan dan pembelajaran menjadi tidak monoton.<sup>23</sup>

Pembelajaran yang awalnya tatap muka berubah menjadi daring (*online*) dan ada pengurangan waktu dalam pembelajaran, yang awalnya satu jam pelajaran ada 45 menit, semenjak pandemi berubah menjadi 30 menit dalam satu jam pelajaran. Apalagi untuk mata pelajaran IPS yang diajarkan adalah terpadu, karena IPS merupakan penyederhanaan dari ilmu sosial yaitu ekonomi, sosiologi, sejarah dan geografi. IPS terkenal dengan

---

<sup>22</sup> Zuhairoh, wawancara oleh peneliti, 22 Maret 2022

<sup>23</sup> Sri Shofiyah, wawancara oleh peneliti, 13 Maret 2022



materinya sangat banyak sehingga materi ada yang belum tersampaikan dan pemahaman siswa kurang.

Upaya yang dilakukan dengan cara mengajar dengan menggunakan materi Esensial atau materi pokok dan pembuatan RPP disesuaikan dengan kondisi sekolah pada masa pandemi yaitu menggunakan RPP satu lembar. Tujuan menggunakan materi esensial agar mengefektifkan waktu selama pandemi karena materi yang disampaikan pokok dan lebih ke intinya supaya siswa juga lebih bisa faham. Selama pembelajaran *online*, guru membuat media *power point* maupun video pembelajaran mengenai materi IPS yang akan diajarkan kepada siswa setelah itu di upload di *platform youtube*, *E-learning* dan *Google Classroom* selanjutnya linknya bisa di share kepada siswa, kemudian kalau ada yang kurang faham siswa diberikan kesempatan untuk bertanya bisa lewat *Google Classroom* atau *Whatsapp*.

Saat diperbolehkan pembelajaran tatap muka (PTM), maka siswa melaksanakan pembelajaran secara langsung di dalam kelas dengan syarat tetap mematuhi protokol kesehatan salah satunya memakai masker. Biasanya metode yang digunakan yaitu

- a. Ceramah, menjelaskan sedikit di awal, kalau menjelaskan materi biasanya dikasih gambaran baik di papan tulis maupun dengan bantuan media *power point* bertujuan agar siswa lebih faham, Alasan menggunakan metode tersebut karena ada beberapa dari materi IPS memang harus diterangkan.
- b. Selain ceramah bisa menggunakan metode diskusi dengan model pembelajaran salah satunya *problem based learning* serta Tanya jawab atau *quiz*. Setelah itu barulah guru mengadakan sesi Tanya jawab.
- c. Sebagai selingan, siswa diputarkan video yang berkaitan tentang materi IPS atau bisa juga video yang memotivasi. Semua itu bertujuan agar siswa lebih bersemangat, pembelajaran tidak membosankan dan selama pembelajaran daring (*online*) maupun PTM, materi dapat tersampaikan sehingga siswa menjadi faham.<sup>24</sup>

Siswa suka dengan mata pelajaran IPS dikarenakan penyampaian guru dan metode mengajar. Hal ini sesuai dengan pernyataan yang disampaikan oleh Najwa Nanda Ainurrofiqh, selaku siswa kelas VII bahwa:

---

<sup>24</sup> Siti Noor Khanifah, wawancara oleh peneliti, 13 Maret 2022

“Saya suka dengan mata pelajaran IPS, karena menarik sih kak. Walaupun materinya banyak, tetapi penyampaian gurunya itu rinci langsung kepada intinya, jadi mudah dipahami. Ibu Khanifah kalau menerangkan memakai metode ceramah, Suka menjelaskan materi dahulu, setelah siswa paham baru diberikan tugas. medianya biasanya power point, video pembelajaran terkait materi”.<sup>25</sup>

Senada dengan hal itu, Suhaila Ba’akhirah Hidayah, selaku siswa kelas VII dalam wawancara mengatakan karena mata pelajaran IPS materinya banyak, jadi guru menjelaskan dengan ceramah dan memberikan ringkasan dari materi yang diajarkan, supaya memudahkan siswa. guru menerangkan lebih ke intinya dan biasanya diselingi dengan pemutaran video terkait materi pembelajaran, video yang memotivasi agar tidak membosankan.<sup>26</sup>

Dari wawancara diatas dapat dipahami bahwa guru telah berupaya agar tujuan pembelajaran dapat tercapai yaitu dengan menggunakan beberapa metode pembelajaran, hal tersebut bertujuan supaya dalam keterbatasan waktu selama pandemi, baik daring (*online*) maupun pembelajaran tatap muka (PTM) terbatas materi dapat tersampaikan kepada siswa sehingga siswa dapat faham dan pembelajaran bisa mendapatkan hasil maksimal.

### **3. Hambatan dari implementasi kurikulum 2013 dalam pembelajaran IPS masa Pandemi Covid-19 di MTs Mu’allimat Nu Kudus**

Berdasar penelitian yang telah peneliti lakukan terkait dengan hambatan dari implementasi kurikulum 2013 dalam pembelajaran IPS masa pandemi Covid-19 menghasilkan data wawancara berikut:

Berbagai kendala yang dihadapi saat pembelajaran daring salah satunya yaitu terkait sinyal, mahalnya kota internet, guru yang belum siap dengan awal pembelajaran daring. pernyataan tersebut sesuai dengan yang disampaikan oleh Ibu Zuhairah, S.Pd bahwa:

“Kendala yang dirasakan pada saat pembelajaran daring (*online*) yaitu: a. Terkendalanya sinyal, karena sinyal tidak lancar maka siswa tidak bisa bergabung di *Zoom* sehingga mengganggu pembelajaran daring (*online*), b. Kuota internet mahal karena tidak semua siswa

<sup>25</sup> Najwa Nanda Ainurrofiqh, Wawancara oleh peneliti, 13 Maret 2022

<sup>26</sup> Suhaila Ba’akhirah Hidayah, wawancara oleh peneliti, 13 Maret 2022

memiliki uang untuk membeli kuota maka dari itu Bagi siswa yang terkendala sinyal, maupun kuota disarankan ke madrasah nanti difasilitasi. c. Guru yang belum siap dengan awal pembelajaran daring (*online*) karena tidak semua guru menguasai teknologi, ada guru yang usianya tidak lagi muda sehingga perlu bimbingan mengenai teknologi, oleh karena itu pihak madrasah mengadakan pelatihan terkait itu.<sup>27</sup>

Hambatan selama pembelajaran daring (*online*) dan pembelajaran tatap muka (PTM) terbatas yaitu: keterbatasan waktu pembelajaran, terkendala sinyal internet, kurangnya peran orang tua dalam mendampingi anak saat belajar. Hal tersebut juga disampaikan oleh Ibu Sri Shofiyah, S.Ag selaku waka kurikulum bahwa:

“Adanya keterbatasan waktu selama daring (*online*) maupun pembelajaran tatap muka (PTM) terbatas sehingga materi tidak tersampaikan secara maksimal, Siswa terkendala sinyal internet, c. Kurangnya keterlibatan orang tua dalam mendampingi anak selama proses belajar daring (*online*). Salah satu upaya guru yang dilakukan karena keterbatasan waktu maka penyampaian materi lebih ke intinya, kalau masalah sinyal internet siswa bisa ke madrasah agar dibantu mengenai kendalanya. Serta guru dapat menjalin komunikasi dengan orang tua agar pembelajaran daring (*online*) bisa kondusif”.<sup>28</sup>

Begitu juga wawancara dengan Ibu Siti Noor Khanifah, S.E, M.Pd selaku guru IPS bahwa kendala yang terjadi saat pembelajaran daring (*online*) yaitu : a. Awalnya guru masih belum siap saat menyampaikan materi secara daring (*online*), walaupun begitu guru harus profesional dan mau belajar lagi agar siap dalam pembelajaran daring, b. Guru tidak bisa memonitori siswa secara langsung, keterbatasan waktu dalam pembelajaran oleh karena itu guru biasanya menyampaikan materi IPS yang pokok dan saat menerangkan lebih ke intinya. c. Perbedaan kondisi *Smartphone* yang digunakan siswa, d. Terkendala sinyal, e. Mahalnya kuota internet dikarenakan siswa berasal dari latar belakang keluarga yang berbeda-beda, siswa dari keluarga mampu tidak akan merasakan kendala tersebut, namun bagi siswa

<sup>27</sup> Zuhairah, wawancara oleh peneliti, 22 Maret 2022

<sup>28</sup> Sri Shofiyah, wawancara oleh peneliti, 13 Maret 2022

dari keluarga tidak mampu secara finansial maka akan berdampak oleh karena itu bagi yang terkendala dengan *Smartphone*, sinyal, kuota disarankan ke madrasah nanti bisa di fasilitasi, selain itu siswa juga mendapatkan bantuan kuota gratis dari kemenag dan ini hanya berjalan satu bulan saja.

Sedangkan pada saat diperbolehkannya pembelajaran tatap muka (PTM) terbatas kendalanya dalam jam terakhir siswa banyak yang tidak fokus dan mengantuk oleh karena itu guru biasanya memberikan selingan *ice breaking* agar siswa bisa fokus kembali dalam belajar, terbatasnya waktu pembelajaran apalagi mata pelajaran IPS materinya banyak sedangkan selama pandemi waktu pembelajaran terbatas, jadi materi belum tersampaikan secara maksimal kepada siswa maka biasanya guru mengajar dengan materi esensial atau materi pokok dan bagi siswa yang belum faham disarankan untuk bertanya langsung kepada guru.<sup>29</sup>

Menurut wawancara Najwa Nanda Ainurrofiqh, selaku siswa kelas VII mengatakan bahwa :

“Hambatan yang dirasakan selama pembelajaran daring (*online*) ya Susah memahami materi karena kalau pembelajaran daring siswa tidak bisa bertemu sama guru secara langsung dan waktu pembelajaran terbatas, Banyak yang tidak mengerjakan tugas karena kurangnya pengawasan, Tidak ada sinyal internet, Mahalnya harga kuota”.<sup>30</sup>

Senada dengan hal itu, Suhaila Ba’akhirah Hidayah, selaku siswa kelas VII dalam wawancara mengatakan bahwa:

“Keluh kesah selama pembelajaran daring (*online*) yaitu: Signal yang kadang ada dan kadang hilang, Mata capek karena sering menatap *Smartphone*, Kuota internet yang mahal. Selama pembelajaran tatap muka (PTM) terbatas diberlakukan kendalanya yaitu : a. Suara guru kurang keras saat menjelaskan karena saat mengajar tetap mematuhi prokes yaitu memakai masker, b. karena terjadi kemacetan, sehingga bisa terlambat datang ke madrasah untukantisipasi biasanya bangun lebih awal agar tidak terkena macet”.<sup>31</sup>

---

<sup>29</sup> Siti Noor Khanifah, wawancara oleh peneliti, 13 Maret 2022

<sup>30</sup> Najwa Nanda Ainurrofiqh, Wawancara oleh peneliti, 13 Maret 2022

<sup>31</sup> Suhaila Ba’akhirah Hidayah, wawancara oleh peneliti, 13 Maret 2022

Dari pendapat diatas dapat dipahami bahwa Hambatan-hambatan pasti sering dijumpai dalam pembelajaran baik daring (*online*) maupun pembelajaran tatap muka (PTM) terbatas, maka pihak yang terlibat harus berkolaborasi supaya hambatan tersebut dapat teratasi dan pembelajaran dapat berjalan secara kondusif.

### C. Analisis Data penelitian

#### 1. Implementasi Kurikulum 2013 dalam pembelajaran IPS selama pandemi *Covid-19* di MTs Mu'allimat Nu Kudus

Hal terpenting dalam berjalannya pendidikan salah satunya adalah kurikulum, Karena tanpa adanya itu, pendidikan tidak bisa berjalan dengan baik. Dari hasil penelitian yang dilakukan melalui wawancara dan observasi tentang implementasi kurikulum 2013 dalam pembelajaran IPS selama pandemi *Covid-19* diperoleh data bahwa di madrasah tersebut menggunakan kurikulum 2013 dan sudah diterapkan sejak 2014 secara bertahap.<sup>32</sup> Kurikulum 2013 identik dengan *student center*, artinya siswa yang lebih ditekankan untuk terampil sesuai dengan kehidupan sehari-hari. Jadi guru hanya sebagai fasilitator, memberikan pengarahan, jadi tidak banyak bicara.<sup>33</sup>

Menurut fadhillah Kurikulum 2013 merupakan pengembangan dari kurikulum yang telah ada sebelumnya, baik Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) yang dirintis pada tahun 2004 maupun Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan pada tahun 2006. yang menjadi titik tekan kurikulum 2013 adalah peningkatan dan keseimbangan *soft skills* dan *hard skills* yang meliputi aspek kompetensi sikap, ketrampilan dan pengetahuan. Kurikulum ini dimulai dan ditetapkan tahun 2013/2014.<sup>34</sup> Dalam kurikulum dijelaskan bahwa mata pelajaran IPS wajib ada pada tingkatan SD/MI sampai SMP/MTs. Mata pelajaran IPS pada hakikatnya sebagai adaptasi dari *social studies* sehingga tujuan utamanya adalah mempelajari masalah-masalah kehidupan manusia beserta seluruh dinamikanya.<sup>35</sup> MTs Mu'allimat Nu Kudus, sudah melakukan kewajiban kurikulum pendidikan menengah, yaitu mata pelajaran IPS telah diajarkan kepada siswa.

<sup>32</sup> Hasil Observasi di MTs Mu'allimat NU Kudus, 19 Februari 2022

<sup>33</sup> Zuhairoh, Wawancara oleh peneliti, 22 Maret 2022

<sup>34</sup> M. Fadhillah, Implementasi Kurikulum 2013 dalam pembelajaran SD/MI, SMP/MTS, dan SMA/MA. 2014 (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media),16

<sup>35</sup> Suwito Eko Pramono, *Hakikat Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial* (Semarang : Widya Karya, 2013), 31.



Semenjak adanya pandemi *Covid-19* berbagai aspek kehidupan mengalami perubahan, terutama dalam bidang pendidikan. Untuk memutus mata rantai virus pemerintah memberlakukan kebijakan bersekala besar dengan menerapkan *social distancing*. Nadiem Anwar Makarim selaku Menteri pendidikan dan kebudayaan mengeluarkan surat edaran No.4 Tahun 2020 yang intinya kegiatan pembelajaran yang awalnya dilakukan secara langsung diubah menjadi *online*.<sup>36</sup>

Dalam pembelajaran tersebut pastilah ada dampak positif dan negatif yang dirasakan. Untuk mengatasi beberapa kendala tersebut pemerintah menerbitkan siaran pers nomor 137/sipres/A6/VI/2020 tentang penyelenggaraan pembelajaran dan tahun ajaran baru masa pandemi *Covid-19* dalam poinnya diadakan pembelajaran Tatap muka boleh dilakukan di zona hijau dengan syarat mematuhi protokol kesehatan. Setelah adanya surat edaran dan siaran pers tersebut maka MTs Mu'allimat langsung menerapkan himbauan dari pemerintah sesuai dengan protokol yang ada. Berikut akan dijelaskan lebih lanjut mengenai tahapan-tahapannya, yaitu:

#### a. **Perencanaan Pembelajaran**

Perencanaan pembelajaran yaitu upaya untuk memilih, menetapkan dan mengembangkan metode untuk mencapai hasil pembelajaran yang diinginkan<sup>37</sup>. Menurut wawancara yang dilakukan dengan guru IPS bahwa Perencanaan pembelajaran di MTs Mu'allimat Nu Kudus dimulai dengan paham akan silabus, membuat program tahunan dan program semester, membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), selama pembelajaran daring (*online*) guru mempersiapkan materi, media pembelajaran, baik dalam bentuk *Power Point* (PPT) maupun video untuk di upload di *platform* pembelajaran *online* seperti: *Google Classroom*, *whatsapp*, *Youtube*, *E-learning*. Yang digunakan selama masa pandemi adalah materi esensial yaitu materi pokok, mendasar dan sangat penting untuk disampaikan.

---

<sup>36</sup> Kemendikbud, "4 Tahun 2020, pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam masa darurat penyebaran corona virus disease Covid-19," (24 Maret 2020), <https://pusdiklat.kemendikbud.go.id/surat-edaran-mendikbud-no4-tahun-2020-tentang-pelaksanaan-kebijakan-pendidikan-dalam-masa-darurat-penyebaran-corona-virus-disease-covid-1-9/>.

<sup>37</sup> Hamzah B Uno, *Perencanaan Pembelajaran* (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2014), 2.



Silabus merupakan pedoman dalam membuat dan mengembangkan rencana pelaksanaan pembelajaran.<sup>38</sup> Silabus memuat beberapa komponen yaitu Kompetensi Inti, Kompetensi Dasar, materi pembelajaran, indikator, kegiatan pembelajaran, alokasi waktu, sumber belajar, penilaian. Silabus sudah dikembangkan ditingkat pusat.

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan guru IPS di MTs Mu'allimat Nu Kudus bahwa madrasah tidak menyusun silabus sendiri, tetapi sudah dikembangkan ditingkat nasional.<sup>39</sup> Mengenai program tahunan dan program semesteran, dalam hal ini bertujuan untuk mengetahui secara rinci jumlah pelajaran yang terbagi dalam kegiatan belajar mengajar atau untuk menentukan alokasi waktu.

Dalam penyusunan RPP guru IPS menyusun mandiri dan tidak digunakan untuk satu kali pertemuan saja. Penyusunan RPP menggunakan format yang lebih disederhanakan menjadi RPP 1 lembar dengan ketentuan 3 komponen: tujuan, langkah pembelajaran, dan evaluasi dan komponen lainnya sebagai pelengkap. Untuk Perencanaan selama Pembelajaran Tatap Muka (PTM) terbatas yaitu madrasah menyiapkan sarana prasarana seperti tempat cuci tangan, menyediakan *handsanitizer*, pengecekan suhu dan memakai masker.

Dengan demikian dapat dipahami bahwa perencanaan pembelajaran selama pandemi *Covid-19* guru di MTs Mu'allimat Nu Kudus sudah mempersiapkan dengan baik sesuai dengan kurikulum 2013, dan tetap mematuhi himbuan dari pemerintah dengan berjalan sesuai dengan protokol yang ada.

#### **b. Pelaksanaan Pembelajaran**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan melalui wawancara diperoleh data bahwa pelaksanaan pembelajaran di madrasah tersebut dilakukan secara *virtual* dengan menggunakan *Smartphone* maupun laptop, dan memanfaatkan *platform* pembelajaran *online* seperti: *Google Classroom*, *whatsapp*, *Youtube*, dan *E-learning*. Selama daring (*online*) pembelajaran yang diajarkan dalam sehari

---

<sup>38</sup> M. Fadhilah, Implementasi Kurikulum 2013 dalam pembelajaran SD/MI, SMP/MTS, dan SMA/MA. 2014 (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media), 1.

<sup>39</sup> Siti Noor Khanifah, Wawancara oleh Peneliti, 13 Maret 2022.

ada 2 mata pelajaran dan alokasi waktunya satu jam pelajaran 30 menit. Tetapi setelah ada kelonggaran dan boleh melakukan pembelajaran tatap muka (PTM) terbatas di wilayah zona hijau, maka dilakukan ujicoba terlebih dahulu.

Hal ini sesuai dengan pendapat guru IPS, bahwa Awalnya dilakukan ujicoba Pembelajaran tatap muka (PTM) terbatas dengan pelaksanaan dilakukan secara 4 jam pelajaran dengan alokasi waktu 30 menit untuk satu jam pelajaran. Ada pembatasan jumlah siswa yang masuk, yaitu dibatasi dari kelas 8 sampai 9 ada 180 siswa, satu kelasnya ada 18 siswa.<sup>40</sup>

Setelah ada kelonggaran lagi dan kasus *Covid-19* mulai berkurang maka Pembelajaran tatap muka (PTM) terbatas dilaksanakan secara langsung di madrasah dan pelaksanaannya dilakukan selama 8 jam pelajaran, dengan alokasi waktu satu jam pembelajaran 30 menit. Masuk mulai pukul 07.00-11.15 WIB. Dengan waktu istirahat selama 15 menit. Untuk mata pelajaran IPS sendiri dalam satu minggu ada 4 jam pelajaran dengan 2 kali pertemuan. Selama PTM sistemnya siswa yang masuk bergantian ada yang daring (*online*) dan *offline*.

Menurut wawancara dengan guru IPS di MTs Mu'allimat Nu Kudus bahwa, Dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas juga sudah mencakup kegiatan Pendahuluan, inti dan penutup. Langkah pembelajarannya sudah sesuai dengan RPP yang telah dibuat. Dalam proses pembelajaran guru menggunakan model *Problem based learning* serta dengan pendekatan saintifik. Model PBL ada lima tahapannya yaitu: 1. Orientasi pada masalah Tahap 2. Mengorganisasi yaitu siswa berbagi peran dalam kelompok untuk menyelesaikan masalah melalui petunjuk guru. Tahap ke 3. membimbing penyelidikan. Tahap 4. yaitu mengembangkan dan menyajikan hasil karya dengan cara setiap kelompok berdiskusi untuk mendapatkan solusi dari pemecahan masalah, guru membantu siswa dalam menyiapkan dan menyajikan laporan hasil solusi pemecahan masalah. Tahap 5. menganalisis dan mengevaluasi proses. Ketiga yaitu penutup. Proses pembelajaran di akhiri dengan guru melaksanakan umpan balik, selanjutnya menyampaikan

---

<sup>40</sup> Siti Noor Khanifah, Wawancara oleh Peneliti, 13 Maret 2022.

rencana yang akan dipelajari pada pertemuan selanjutnya dan mengucapkan salam penutup.<sup>41</sup>

Dapat disimpulkan bahwa, pelaksanaan pembelajaran selama masa pandemi, baik masa *online* (daring) maupun pembelajaran tatap muka (PTM) terbatas sudah sesuai dengan peraturan yang dibuat pemerintah, sesuai dengan protokol kesehatan dan pelaksanaan dalam pembelajaran sudah sesuai dengan standar proses yaitu terdiri dari tahap pendahuluan, kegiatan inti, penutup. Dalam kegiatan inti pembelajaran guru IPS di MTs mu'allimat Nu Kudus memakai model *problem based learning* (PBL) Hal ini sesuai dengan pendekatan saintifik yang terdapat dalam kurikulum 2013.

### c. Evaluasi Pembelajaran

Berdasarkan hasil penelitian di MTs Mu'allimat NU Kudus melalui wawancara tentang implementasi kurikulum 2013 dalam pembelajaran IPS selama pandemi *Covid-19* diperoleh data bahwa evaluasi yang dilaksanakan oleh guru selama pembelajaran masa pandemi yaitu dengan menggunakan penilaian autentik, dimana dalam setiap pembelajaran guru harus melakukan tiga penilaian, baik dari aspek pengetahuan, sikap dan keterampilan.

Hal ini sama dengan wawancara guru IPS di Mu'allimat Nu Kudus bahwa dalam evaluasi ada tiga ranah yaitu sikap, pengetahuan dan keterampilan.<sup>42</sup> Dalam evaluasi pengetahuan guru IPS menggunakan tes tertulis dan penugasan. Sebelum melakukan penilaian guru harus menyiapkan kisi-kisi dan soal yang sesuai dengan materi yang akan diajarkan kemudian disajikan kepada siswa untuk dikerjakan. Untuk penilaian sikap guru bisa membuat jurnal atau observasi langsung, untuk keterampilan dilakukan dengan diskusi, presentasi dan praktik. Hanya saja perbedaannya Selama pembelajaran daring (*online*) dirumah, maka pengumpulan tugas melalui *platform Whatsapp, E-Learning*, dan *Google Classroom*.

Dapat disimpulkan bahwa, selama pembelajaran *online* (daring) dan pembelajaran tatap muka (PTM) terbatas penilaiannya sudah sesuai dengan kurikulum 2013 yaitu memakai penilaian autentik yang mencakup aspek

<sup>41</sup> Siti Noor Khanifah, Wawancara oleh Peneliti, 13 Maret 2022.

<sup>42</sup> Siti Noor Khanifah, Wawancara oleh Peneliti, 13 Maret 2022.

pengetahuan, sikap dan keterampilan. Guru IPS melakukan penilaian pengetahuan melalui tes tertulis dan penugasan, untuk aspek sikap melalui jurnal atau observasi langsung, untuk keterampilan dilakukan dengan diskusi, presentasi dan praktik. Hanya saja selama pembelajaran daring (*online*) tugas dikirim melalui *platform Whatsapp, E- Learning, dan Google Classroom*.

## 2. Upaya guru dalam mencapai target tujuan pembelajaran IPS selama pandemi *Covid-19* di MTs Mu'allimat Nu Kudus

Semenjak adanya wabah ini, dampak pada berbagai sektor kehidupan sangat dirasakan, terutama bidang pendidikan terlihat jelas perbedaannya. dari yang semula pembelajaran dilakukan secara langsung, karena pandemi pembelajaran dilakukan secara *online* (daring). Pembelajaran adalah upaya guru dalam mendorong siswa dalam belajar, agar bisa mencapai tujuan yang diinginkan.<sup>43</sup>

Berdasarkan hasil penelitian di MTs Mu'allimat NU Kudus melalui wawancara tentang implementasi kurikulum 2013 dalam pembelajaran IPS selama pandemi *Covid-19* diperoleh data bahwa di madrasah tersebut mata pelajaran IPS yang diajarkan adalah terpadu. Pembelajaran terpadu dapat dipahami sebagai pembelajaran yang menggabungkan beragam ide, konsep, keterampilan, sikap dan nilai dalam satu mata pelajaran yang berbeda.<sup>44</sup> Pembahasan IPS pada jenjang SMP/MTs berfokus pada hubungan antar manusia (kemampuan hidup bermasyarakat), Mata pelajaran IPS di SMP/MTs mencakup materi tentang sejarah, sosiologi, geografi dan ekonomi.<sup>45</sup> Pendidikan IPS bertujuan untuk mengkaji masalah-masalah sosial pada umumnya dan kehidupan manusia pada khususnya, dengan begitu peserta didik memiliki pengetahuan yang logis, lengkap, dan objektif yang didukung dengan informasi dan fakta

---

<sup>43</sup> Nafiah Damayanti, "Pelaksanaan Pembelajaran Daring Terhadap Kegiatan Belajar Mengajar Mata Pelajaran IPS Pada Siswa Kelas V A Di Mi Asas Islam Kalibening Tahun Pelajaran 2019/2020," (Skripsi, IAIN Salatiga, 2020), 15.

<sup>44</sup> Abdul Karim, *Pengembangan Ilmu Pengetahuan Sosial IPS* (Kudus: STAIN Kudus Press, 2015), 07.

<sup>45</sup> Heni Waluyo Siswanto, "Studi Efektifitas Pembelajaran Terpadu Ilmu Pengetahuan Sosial di Sekolah Menengah Pertama," *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan* 17, no. 2 (2011). 156.

yang terjadi sehingga peserta didik mampu mengambil keputusan secara tepat.<sup>46</sup>

Begitu juga dengan kurikulum 2013, dalam penerapannya membutuhkan banyak waktu apalagi jika dikaitkan dengan mapel IPS yang memuat banyak materi sedangkan dalam pelaksanaannya selama pandemi ini waktunya kurang. Normalnya satu jam pelajaran ada 45 menit, tetapi semenjak pandemi menjadi 30 menit dalam satu jam pelajaran, sehingga materi banyak yang belum tersampaikan dan pemahaman siswa kurang. Dalam hal ini peran atau upaya guru sangat diperlukan.

Diantara upaya yang dilakukan guru dengan cara :

- a. Pada saat mengajar menggunakan materi Esensial atau materi pokok dan membuat RPP disesuaikan dengan kondisi sekolah pada masa pandemi yaitu menggunakan RPP satu lembar. Tujuannya agar mengefektifkan waktu selama pandemi karena materi yang disampaikan pokok dan lebih ke intinya supaya siswa juga lebih bisa faham.
- b. Selama pembelajaran online, guru membuat media *Power point* maupun video pembelajaran mengenai materi IPS yang akan diajarkan kepada siswa setelah itu di upload di *platform* pembelajaran online seperti *Google Classroom*, *youtube* dan *Elearning*. selanjutnya linknya bisa di share kepada siswa, kemudian kalau ada yang kurang faham siswa diberikan kesempatan untuk bertanya bisa lewat *Google Classroom* atau *Whatsapp*

Saat diperbolehkan pembelajaran tatap muka (PTM), maka siswa melaksanakan pembelajaran secara langsung di dalam kelas dengan syarat tetap mematuhi protokol kesehatan salah satunya menggunakan masker. Biasanya upayanya dengan menggunakan metode pembelajaran. Hal ini merupakan cara yang dilakukan guru, untuk melakukan strategi pembelajaran.<sup>47</sup>

Diantaranya yaitu:

- a. Dengan menggunakan metode ceramah, menjelaskan sedikit di awal, kalau menjelaskan materi biasanya dikasih gambaran baik di papan tulis maupun dengan bantuan media *power point* bertujuan agar siswa lebih faham. Alasan

---

<sup>46</sup> Pramono, S. E, *Hakikat Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial*. (Semarang: Widya Karya, 2013), 17

<sup>47</sup> Ridwan Abdullah Sani, *Inovasi Pembelajaran* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2019), 158.



menggunakan metode tersebut karena ada beberapa materi IPS yang perlu diterangkan.

- b. Selain ceramah bisa menggunakan metode diskusi dengan model pembelajaran salah satunya problem based learning serta Tanya jawab atau quiz, Setelah itu barulah guru mengadakan sesi Tanya jawab.
- c. Sebagai selingan, siswa diputarkan video pembelajaran yang berkaitan tentang materi IPS atau bisa juga video yang memotivasi. Semua itu bertujuan agar siswa lebih bersemangat, pembelajaran tidak membosankan dan selama pembelajaran daring (*online*) maupun PTM, materi dapat tersampaikan sehingga siswa menjadi paham.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa upaya guru dalam mencapai target tujuan pembelajaran IPS selama pandemi *Covid-19* adalah dengan menggunakan materi esensial atau materi pokok, menggunakan RPP satu lembar. Menggunakan media pembelajaran dan memanfaatkan *platform* pembelajaran *online*, selain itu juga menggunakan berbagai metode seperti ceramah, diskusi dan dikasih selingan video terkait dengan materi IPS maupun video yang memotivasi.

Dari upaya yang dilakukan bertujuan agar bisa memahamkan siswa mengenai materi yang disampaikan meskipun dengan waktu yang terbatas selama pandemi ini. Hal itu sudah tercapai melalui usaha yang dilaksanakan oleh guru. Upaya yang digunakan guru di MTs Mu'allimat Nu Kudus ini tidak jauh berbeda dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Nur Fadila yaitu bahwa salah satu upaya yang dilakukan oleh guru IPS dalam meningkatkan prestasi belajar IPS pada masa pandemi *Covid-19* yaitu : melaksanakan perencanaan yang matang, menggunakan metode mengajar yang bervariasi dan memilih media pembelajaran yang mendukung.<sup>48</sup>

### **3. Hambatan dari implementasi kurikulum 2013 dalam pembelajaran IPS masa pandemi *Covid-19* di MTs Mu'allimat Nu Kudus**

Adanya pandemi *Covid-19* berdampak pada berbagai aspek kehidupan terutama pendidikan, untuk memutus mata rantai virus pemerintah memberlakukan kebijakan bersekala besar dengan menerapkan *social distancing*. Kegiatan pembelajaran yang

---

<sup>48</sup> Nur Fadila, "Upaya guru dalam meningkatkan prestasi belajar pada masa pandemi covid-19", Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan sosial 1, no. 1 (2022), 39.



awalnya dilakukan secara langsung dialihkan menjadi pembelajaran daring (*online*).<sup>49</sup>

Kurikulum yang di gunakan di MTs Mu'allimat adalah kurikulum 2013. Kita tahu sendiri dalam penerapannya kurikulum ini memiliki jam lebih banyak ditambah dengan mapel IPS yang materinya banyak tetapi karena adanya pandemi, maka ada perubahan salah satunya yaitu keterbatasan waktu dalam pembelajaran. Dalam penerapannya pastilah ada kendala atau hambatan yang dihadapi. hambatan bisa menyebabkan pelaksanaan sesuatu aktivitas jadi terhambat.<sup>50</sup>

Berdasarkan penelitian di MTs Mu'allimat NU Kudus yang diperoleh melalui data wawancara dengan guru IPS bahwa hambatan yang terjadi pada saat pembelajaran *online* yaitu :

- a. Awal pandemi guru masih belum siap saat menyampaikan materi secara daring (*online*), walaupun begitu guru harus profesional dan mau belajar lagi agar siap dalam pembelajaran daring.
  - b. Guru tidak bisa memonitori siswa secara langsung, keterbatasan waktu dalam pembelajaran oleh karena itu guru biasanya menyampaikan materi IPS yang pokok dan saat menerangkan lebih ke intinya.
  - c. Perbedaan kondisi *Smartphone* yang digunakan siswa
  - d. Terkendala sinyal
  - e. Mahalnya kuota internet dikarenakan siswa berasal dari latar belakang keluarga yang berbeda-beda. oleh karena itu bagi yang terkendala dengan *Smartphone*, sinyal, kuota disarankan ke madrasah nanti bisa di fasilitasi, selain itu siswa juga mendapatkan bantuan kuota gratis dari kemenag dan ini hanya berjalan satu bulan saja.
  - f. Kurangnya keterlibatan orang tua dalam mendampingi anak selama proses belajar daring (*online*) salah satu upaya guru yang dilakukan yaitu guru dapat menjalin komunikasi dengan orang tua agar pembelajaran daring (*online*) dapat kondusif.
- Sedangkan kendala selama PTM terbatas yaitu :

---

<sup>49</sup> Kemendikbud, "4 Tahun 2020, pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam masa darurat penyebaran corona virus disease Covid-19," (24 Maret 2020), <https://pusdiklat.kemendikbud.go.id/surat-edaran-mendikbud-no4-tahun-2020-tentang-pelaksanaan-kebijakan-pendidikan-dalam-masa-darurat-penyebaran-corona-virus-disease-covid-1-9/> .

<sup>50</sup> Sherly Septia Suyedi dan Yenni Idrus "Hambatan-hambatan belajar yang mempengaruhi hasil belajar mahasiswa dalam pembelajaran mata kuliah Dasar Desain jurusan IKK FPP UNP", *Gorga Jurnal Seni Rupa*, 8(1), 124.

- a. Pada saat jam terakhir siswa banyak yang tidak fokus dan mengantuk oleh karena itu guru biasanya memberikan selingan *ice breaking* agar siswa bisa fokus kembali dalam belajar.
- b. Terbatasnya waktu pembelajaran apalagi mata pelajaran IPS materi nya banyak sedangkan selama pandemi waktu pembelajaran terbatas, jadi materi belum tersampaikan secara maksimal kepada siswa maka biasanya guru mengajar dengan materi esensial atau materi pokok dan bagi siswa yang belum faham disarankan untuk bertanya langsung kepada guru.
- c. Suara guru kurang keras saat menjelaskan karena saat mengajar tetap mematuhi prokes yaitu memakai masker.
- d. Kemacetan, untukantisipasi biasanya dengan bangun lebih awal agar tidak terkena macet di jalan.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa, hambatan dan kondisi yang dialami di MTs Mu'allimat Nu Kudus ini tidak jauh berbeda dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Nurhayati, dkk. Dalam penelitiannya menyebutkan kendala dalam pelaksanaan pembelajaran daring dengan menggunakan kurikulum 2013 yaitu adanya ketimpangan sosial antar siswa, keterbatasan waktu pembelajaran, dan orang tua tidak mau mendampingi belajar. Usaha guru IPS dalam mengatasi kendala dengan memberi kebijakan kepada siswa yang mengatasi kesulitan, menggunakan metode Inovatif dan menjalin komunikasi dengan pihak orang tua.<sup>51</sup>

---

<sup>51</sup> Nurhayati dan Fawziah Zahrawati, "Kendala pembelajaran Daring dengan Kurikulum 2013 di masa pandemic Covid-19: studi terhadap peran Guru IPS di MAN 2 Parepare", *Jurnal Sociological Education*, 2.1 (2021), 9-14, <https://e-journal.unmuhkupang.ac.id/index.php/se/article/view/380/243>.